

**SKRIPSI**

**PENGARUH AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH  
DAERAH KABUPATEN BANTAENG**

**SITTI HARTINAH IDRUS**

**105730424013**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Pengaruh Akuntansi Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Bantaeng

Nama Mahasiswa : Sitti Hartinah Idrus

Nomor Stambuk : 10573 04240 13

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

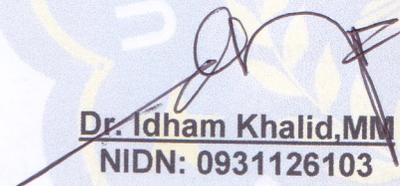
Telah di uji dan pada tanggal Sabtu, 24 Februari 2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program studi ilmu ekonomi, jurusan akuntansi

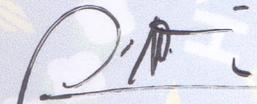
Makassar, Februari 2018

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

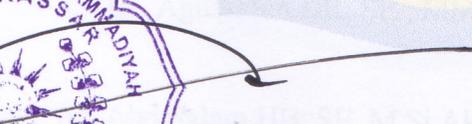
  
Dr. Idham Khalid, MM  
NIDN: 0931126103

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA  
NIDN: 0915058801

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

  
Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM: 903 078

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA  
NBM: 107 3428





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Sitti Hartinah Idrus** No. Stambuk : **105730 4240 13**

telah diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1439 H/ 2018 M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari Senin, 24 Februari 2018. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

11 Jumadil Akhir 1439 H

Makassar, -----

24 Februari 2018 M

Panitia ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji :

a. Dr. Agussalim HR, SE., MM

b. Abd Salam HB, SE., M.Si. Ak. CA

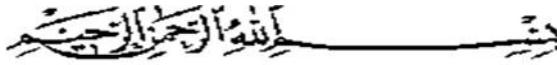
c. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si. Ak. CA

d. Faidhul Adzhiem, SE., M.Si

## **MOTTO**

BELAJAR DARI KEMARIN, HIDUP UNTUK HARI INI,  
BERHARAP UNTUK HARI ESOK  
YANG TERPENTING ADALAH JANGAN SAMPAI BERHENTI  
BERTANYA DAN BERDOA

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,*

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Akuntansi Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Ismail Rasulong, SE., MM.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si.Ak.CA selaku ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Idham Khalid, MM selaku pembimbing I yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

5. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si.Ak.CA selaku pembimbing II yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan saran dan bantuannya.
7. Orang tua, saudara-saudara kami, atas do'a dan bimbingan serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
8. Seluruh civitas akademika Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan serta perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta biasa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

*Wa'alaikumsalamWarrahmatullahiWabarakatuh,*

Makassar, Desember 2017

SITTI HARTINAH IDRUS

## ABSTRAK

**SITTI HARTINAH IDRUS.** 2017. “Pengaruh Akuntansi Berbasis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng”. (Dibimbing oleh ISMAIL BADOLLAHI dan IDHAM KHALID).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi berbasis akruaI terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kabupaten Bantaeng. Hipotesis yang diajukan yaitu di duga bahwa akuntansi berbasis akruaI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian adalah kualitatif yang berdasarkan pada kuesioner kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng. Subjek penelitian dan lokasi penelitian adalah pegawai PNS SKPD PAKD selaku pengelola laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan kuesioner.

Akuntansi berbasis akruaI menyediakan informasi yang tepat untuk menggambarkan biaya operasi yang sebenarnya. Akuntansi berbasis akruaI dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dalam informasi asset dan kewajiban. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Disesuaikan dengan hasil pengolahan data penelitian yang telah diperoleh dari Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Pengelola Aset dan Keuangan Daerah Kabupaten Bantaeng melalui observasi dan penyebaran kuisisioner, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng sudah menggunakan basis akruaI, kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng sudah baik (berkualitas) dan terdapat pengaruh penerapan Standar Akuntansi AkruaI terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng.

Kata kunci : Akuntansi Berbasis AkruaI, Kualitas Laporan Keuangan.

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL.....                                  | i    |
| HALAMAN SAMPUL.....                                  | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                 | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                              | iv   |
| MOTTO .....  | v    |
| KATA PENGANTAR .....                                 | vi   |
| ABSTRAK .....  | viii |
| DAFTAR ISI.....                                      | ix   |
| DAFTAR TABEL .....                                   | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                  | xii  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                             |      |
| A. LatarBelakang .....                               | 1    |
| B. RumusanMasalah .....                              | 6    |
| C. TujuanPenelitian.....                             | 6    |
| D. ManfaatPenelitian .....                           | 6    |
| E. SistematikaPenulisan .....                        | 7    |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                       |      |
| A. Landasanteori .....                               | 9    |
| 1. AkuntansiPemerintahan .....                       | 9    |
| 2. Pemerintahan Daerah .....                         | 10   |
| 3. StandarAkuntansiPemerintahan .....                | 10   |
| 4. StandarAkuntansiPemerintahanBerdasarkanAkrua..... | 11   |

|   |    |
|---|----|
| 5. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ..... | 17 |
| B. Penelitian Terdahulu .....               | 27 |
| C. Kerangka Pikir .....                     | 30 |
| D. Hipotesis Penelitian .....               | 30 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....   | 32 |
| B. Jenis dan Sumber Data .....         | 32 |
| C. Metode Pengumpulan Data .....       | 32 |
| D. Populasi dan Sampel .....           | 32 |
| E. Definisi Operasional Variabel ..... | 33 |
| F. Metode Analisis Data .....          | 34 |

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Sejarah Singkat Perusahaan .....     | 37 |
| B. Visi dan Misi DPPKAD .....           | 38 |
| C. Struktur Organisasi Perusahaan ..... | 39 |
| D. Tugas dan Tanggung Jawab .....       | 40 |
| E. Hasil Penelitian .....               | 43 |
| 1. Analisis Data .....                  | 43 |
| a. Uji Validitas Data .....             | 43 |
| b. Uji Reliabilitas Data .....          | 45 |
| 2. Pengujian Hipotesis .....            | 46 |
| a. Uji Regresi Linear sederhana .....   | 46 |
| F. Pembahasan .....                     | 48 |

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 52 |
| B. Saran .....      | 52 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 1. PerbedaanKomponenLaporanKeuangan ..... | 23 |
| 2. PenelitianTerdahulu.....               | 27 |
| 3. UjiValiditas Data .....                | 44 |
| 4. UjiRealibilitas Data .....             | 45 |
| 5. UjiRegresi Linear Sederhana .....      | 46 |
| 6. KoefisienDeterminasi (R2) .....        | 47 |

## DAFTAR GAMBAR

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| 1. BaganKerangkaPikir ..... | 30 |
| 2. StrukturOrganisasi ..... | 40 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan umum di Undang-undang Otonomi Daerah No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Pelaksanaan kebijakan pemerintah Indonesia tentang Otonomi Daerah, dimulai secara efektif pada tanggal 1 Januari 2001, merupakan kebijakan yang dipandang sangat demokratis dan memenuhi aspek desentralisasi yang sesungguhnya.

Instansi pemerintahan wajib melakukan pengelolaan keuangan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan keuangannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang didasarkan pada perencanaan strategis yang telah ditetapkan. Bentuk pertanggungjawaban tersebut diperlukan penerapan sistem pelaporan keuangan yang tepat, jelas, dan terukur sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Upaya reformasi dan pengembangan diperlukan khususnya di bidang akuntansi pemerintahan, yang berkesinambungan sehingga terbentuk suatu sistem yang tepat.

Perubahan yang signifikan dalam reformasi di bidang keuangan negara adalah perubahan di bidang akuntansi pemerintahan yang

transparan dan akuntabel, yang kemudian menjadi salah satu isu sangat penting di pemerintahan Indonesia. Salah satu hal penting dalam pengembangan keuangan negara adalah terkait dengan sistem akuntansi pemerintahannya, yaitu dengan melakukan pembenahan kebijakan akuntansi pemerintah berupa Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang bertujuan untuk memberikan pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Reformasi keuangan pemerintah pada tahun 2003 ditandai dengan diberlakukannya Undang-Undang No.17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dalam pasal 36 UU No.17 tahun 2003 tersebut mengamanatkan bahwa pemerintah Indonesia diharuskan untuk melaksanakan pengelolaan keuangan berbasis akrual selambat-lambatnya lima tahun setelah peraturan tersebut ditetapkan. Artinya pemerintah Indonesia harus sudah melaksanakan pengelolaan keuangan berbasis akrual pada tahun 2008 (Noerdiawan, 2009).

Fakta yang terjadi adalah sampai tahun 2008, pemerintah belum melaksanakan amanat dari UU No. 17 tahun 2003. Hal tersebut dapat ditandai dengan lahirnya Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2005 (PP No.24 tahun 2005) tentang SAP berbasis Cash Toward Accrual (SAP CTA) sebagai pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Tujuan diberlakukannya SAP CTA adalah untuk menjembatani pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan

berbasis akrual. Akuntansi pemerintahan semakin berkembang dengan lahirnya Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 (PP No. 71 tahun 2010) tentang SAP berbasis akrual. Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 terbit pada tanggal 22 Oktober 2010, dengan ditandai lahirnya PP No. 71 tahun 2010 maka berakhir pula era PP No. 24 tahun 2005. Menurut Widyastuti (2015) Akuntansi berbasis akrual adalah salah satu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa ekonomi lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan aliran masuk atau keluar dari kas ataupun setara kas, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya yang dicatat.

Laporan keuangan daerah pada dasarnya merupakan suatu asersi atau pernyataan dari pihak manajemen pemerintah daerah kepada pihak lain, yaitu pemangku kepentingan yang ada tentang kondisi keuangan pemerintah daerah, agar dapat menyediakan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Obaidat, 2007 dalam Hapsari 2008). Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan dapat dipenuhi dengan laporan yang disajikan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemeriksaan atas laporan keuangan diperlukan untuk menilai kewajaran

laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Bowo, 2009).

Karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah menurut PP No. 71 Tahun 2010 antara lain: (1) Relevan, (2) Andal, (3) Dapat dibandingkan, dan (4) Dapat dipahami. Tuntutan masyarakat kepada pemerintahan adalah dihasilkannya laporan keuangan yang telah memenuhi keempat karakteristik kualitas laporan keuangan tersebut (Wati, 2014)

Tujuan umum laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bantaeng adalah menyajikan informasi mengenai Posisi Keuangan, Realisasi Anggaran, Saldo Anggaran Lebih, Arus Kas, Hasil Operasi, dan Perubahan Ekuitas yang bermanfaat bagi para pengguna (*stakeholder*) dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bantaeng adalah untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) Pemerintah Kabupaten Bantaeng atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Purwaniati Nugrahaeni dan Imam Subaweh (2008), hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan di Inspektorat Jendral Departemen Pendidikan Nasional terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, dan laporan

keuangannya telah memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis juga mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Dianne Natalia Christanti (2010) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Akuntansi Berbasis AkruaL Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan hasil penelitian dalam analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi berbasis akruaL dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Neni Rahmawati dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL di Sekretariat DPRD Berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 hasil penelitiannya adanya perbandingan dalam jumlah laporan keuangan yang disajikan dan adanya penambahan pos-pos dalam laporan keuangan berbasis akruaL artinya jika SAP telah diterapkan dengan baik, maka akan meningkatkan kualitas LKPD.

Permasalahan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah Bantaeng adalah masih banyak ditemukan ketidak beresan, ketidak teraturan dan ketidak benaran, dan bahkan penyimpangan dalam pengelolaan serta pertanggungjawaban keuangan daerah termasuk banyaknya aset daerah yang dikelola secara tidak layak dan dilaporkan secara tidak wajar dalam laporan keuangan yang

berimplikasi pada opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah akuntansi berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kabupaten Bantaeng”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pengaruh akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan

b. Sebagai wahana bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari serta, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, saran dan masukan bagi SKPD di lingkungan Kabupaten Bantaeng dalam rangka mengoptimalkan Akuntansi Berbasis Akrua terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab yang disusun secara deskriptif:

### Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### Bab II Tinjauan Pustaka

Memuat kajian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, hipotesis dan kerangka pikir.

### Bab III Metode Penelitian

Berisikan tempat penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini, teknik pengumpulan data, definisi variabel, metode analisis data dan sistematika penulisan.

#### Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi sejarah perusahaan PPKAD Kabupaten Bantaeng, visi misi dan tujuannya, struktur Organisasi perusahaan serta tugas pokok dan fungsi, menyajikan hasil analisis pengaruh Akuntansi Berbasis AkruaI terhadap Kualitas Keuangan PPKAD Kabupaten Bantaeng.

#### Bab V Penutup

Berisikan simpulan yang dapat diambil dan saran penulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Akuntansi Pemerintahan**

Akuntansi pemerintahan merupakan suatu bidang ilmu akuntansi yang saat ini sedang berkembang sangat pesat. Tuntutan mengenai transparansi dan akuntabilitas publik atas dana-dana masyarakat yang dikelola pemerintah akan memunculkan kebutuhan atas penggunaan akuntansi dalam mencatat dan melaporkan kinerja pemerintahan. Sebagai salah satu bidang ilmu akuntansi, definisi akuntansi pemerintahan tidak akan terlepas dari pemahaman tentang akuntansi itu sendiri, termasuk perkembangannya di Indonesia (Setiawati, 2013).

Bahtiar (2008) mendefinisikan Akuntansi Pemerintahan sebagai: suatu aktifitas pemberian jasa untuk menyediakan informasi keuangan pemerintah berdasarkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran suatu transaksi keuangan pemerintah, serta penafsiran atas informasi keuangan tersebut.

Jenis yang dicatat didalam akuntansi pemerintahan adalah transaksi keuangan pemerintah yang sebagian akan memiliki karakteristik tersendiri dan membedakannya dengan transaksi di dalam akuntansi bisnis. Noerdiawan (2009) mengatakan bahwa akuntansi pemerintahan mengkhususkan dalam pencatatan dan pelaporan

transaksi-transaksi yang terjadi di badan pemerintah. Akuntansi pemerintahan menyediakan laporan akuntansi tentang aspek kepengurusan dari administrasi Keuangan Negara, termasuk kesesuaian yang berlaku.

## **2. Pemerintahan Daerah**

Menurut Undang-undang No.32 Tahun 2004 pasal 1 ayat (2) tentang Pemerintahan Daerah, pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagaimana dimaksud dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut UU No. 32 Tahun 2004 pasal 1 ayat (3) yang dimaksud dengan pemerintah yaitu Gubernur, Bupati atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah.

## **3. Standar Akuntansi Pemerintahan**

Menurut Mahmudi (2011: 271), Standar akuntansi pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah, sedangkan menurut PP No. 71 Tahun 2010 yang dimaksud dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, maka dengan kata lain

Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan suatu syarat yang mempunyai kekuatan hukum didalam upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Noerdiawan (2009) mengatakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan diterapkan di lingkup pemerintahan baik di pemerintah pusat dan departemen-departemennya, ataupun pemerintah daerah dan dinas-dinasnya. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan diyakini akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan di pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Ini berarti informasi keuangan pemerintahan akan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di pemerintahan dan juga terwujudnya transparansi serta akuntabilitas. Menurut PP No. 71 seluruh instansi pemerintah pusat dan daerah dapat mengimplementasikan SAP dengan baik sehingga laporan keuangan pemerintah dapat memberikan informasi yang lengkap dan andal kepada berbagai pihak dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara.

#### **4. Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua**

Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP), menyusun Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrua, didalam wacana akuntansi, secara konseptual akuntansi berbasis akrua dipercaya dapat menghasilkan informasi yang lebih akuntabel dan transparan bila dibandingkan dengan akuntansi berbasis kas.

Akuntansi berbasis akrual mampu mendukung terlaksananya perhitungan biaya pelayanan publik dengan lebih wajar, nilai yang dihasilkan mencakup seluruh beban yang terjadi tidak hanya jumlah yang telah dibayarkan, tetapi dengan memasukkan seluruh beban, baik yang sudah dibayar ataupun yang belum dibayar, akuntansi berbasis akrual dapat menyediakan pengukuran yang lebih baik, pengakuan yang tepat waktu, dan pengungkapan kewajiban di masa mendatang, dalam rangka pengukuran kinerja, serta informasi berbasis akrual dipercaya dapat menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ekonomi yang sebenarnya, oleh karena itu akuntansi berbasis akrual merupakan salah satu sarana pendukung yang diperlukan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas pemerintah (KSAP, 2006).

Widjarso (2008) menjelaskan beberapa alasan penggunaan basis akrual dalam laporan keuangan pemerintah, yaitu:

- a. Akuntansi berbasis kas tidak menghasilkan informasi yang cukup, misalnya transaksi non kas untuk pengambilan keputusan ekonomi seperti informasi tentang hutang piutang, sehingga penggunaan basis akrual sangat disarankan.
- b. Akuntansi berbasis akrual menyediakan informasi yang tepat untuk menggambarkan biaya operasi yang sebenarnya.
- c. Akuntansi berbasis akrual dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dalam informasi aset dan kewajiban.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2013, SAP Berbasis AkruaI adalah Standar Akuntansi Pemerintahan yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akruaI, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBD.

Purwita (2013) berpendapat bahwa penerapan SAP ini memerlukan pemahaman yang baik dari setiap aparatur yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan baik di Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah Daerah bersertaintansi-instansi yang terkait didalamnya. Setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah wajib dilaksanakan, akan tetapi dalam penerapan tersebut perludi pahami beberapa dasar pemikiran penting yang diharapkan dapat membantupenerapan SAP.

Menurut hasil pemikiran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemerintah dalam penerapan SAP berbasis akruaI, yaitu:

1. Regulasi
2. Sistem dan sarana pendukung
3. Sumber daya manusia

Berikut merupakan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemerintah dalam penerapan SAP berbasis akruaI:

a. Regulasi

Kebijakan akuntansi disusun oleh setiap pemerintah daerah berdasarkan panduan penyusunan kebijakan akuntansi sebagaimana terlampir pada Lampiran 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri. Kebijakan akuntansi pemerintah daerah wajib ditetapkan oleh sebuah perda sesuai Pasal 4 (4), terdiri atas:

1. Kebijakan pelaporan Laporan Keuangan dalam berbagai Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) 01, 02, 03, 04, 11 dan 12 yang menjadi unsur Laporan Keuangan sesuai Pasal 4 (2).
2. Kebijakan akuntansi terpilih oleh pemerintah daerah tersebut untuk setiap pos LK atau akun Buku Besar seperti PSAP 05, 06, 07, 08, 10, International Public Sector Accounting Standards (IPSAS) dan Buletin Teknis (Bultek) terkait PSAP tertentu, sesuai Pasal 4 (3) berlaku bagi entitas pelaporan dan entitas akuntansi dalam pemda tersebut. Untuk menjamin kelayakan penerapan PSAP 11, kebijakan pelaporan Laporan Keuangan, kebijakan periode laporan, dan kebijakan akuntansi terpilih bagi entitas akuntansi pemda yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Pejabat Penatausahaan Keuangan Daerah (PPKD), serta entitas pelaporan pemda tersebut termasuk entitas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sebagai satuan kerja berkebebasan khusus tertentu, haruslah tepat.

Berbagai hal penting dalam Panduan Penyusunan Kebijakan Akuntansi Pemerintah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengutipan SAP atau PSAP harus dilakukan secara terpilih dan berazas guna bagi pengguna Perda Kebijakan Akuntansi,
- b. Menyalin sebagian besar SAP dan/atau PSAP tertentu sebagai bagian Perda Kebijakan Akuntansi sedapat mungkin dihindari.
- c. Landasan berfikir pemilihan suatu metode akuntansi yang paling tepat bagi suatu pemda tertentu yaitu berbagai buku teks akuntansi atau sumber lain yang berkualitas tinggi. Dalam kasus tersebut, Peraturan Menteri mengizinkan bahwa Perda Kebijakan Akuntansi dapat menggunakan rujukan lain selain PP No. 71 Tahun 2010, misalnya peraturan perundang-undangan dan pustaka terkait kebijakan akuntansi terpilih pemda tersebut. Sumber rujukan sebaiknya disebutkan dalam Perda Kebijakan Akuntansi.
- d. Perda wajib mengatur pelaporan dan kebijakan akuntansi untuk pos atau akun yang belum diatur secara eksplisit oleh SAP atau PSAP manapun yang de factoter dapat pada pemda tersebut.
- e. Bentuk kasat mata Perda Kebijakan sebaiknya mengikuti contoh tersaji pada Butir C Lampiran I Peraturan Menteri Dalam Negeri.  
(Hoesda, 2014)

Selain itu disinyalir bahwa dengan adanya indikasi kewaspadaan resiko, perda kebijakan akuntansi menjadi terlampau sulit untuk diterapkan. Dalam proses penyusunan regulasi pun instansi

pemerintahan perlu mengetahui bahwa adanya pemilihan metode dalam pencatatan akuntansi, dan wajib mengatur pelaporan serta kebijakan akuntansi.

b. Sistem dan Sarana Pendukung

Penerapan akuntansi berbasis akrual di lingkungan pemerintahan memerlukan sistem akuntansi dan IT based system yang lebih rumit, hal tersebut dapat dilihat dari kompleksitas implementasi dalam akuntansi berbasis akrual. Sistem pengendalian intern yang memadai perlu dibangun untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hal tersebut telah diamanatkan oleh Undang-Undang No 1 tahun 2004 yang menyatakan “Dalam rangka meningkatkan kinerja, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, Presiden selaku Kepala Pemerintah mengatur dan menyelenggarakan Sistem Pengendalian Intern dilingkungan pemerintah secara menyeluruh”.

c. Sumber Daya Manusia yang Kompeten

Laporan keuangan diwajibkan untuk disusun secara tertib dan disampaikan masing-masing oleh pemerintah pusat dan daerah kepada BPK selambatnya-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir, selanjutnya selambatnya-lambatnya 6 (enam)

bulan setelah tahun anggaran berakhir, laporan keuangan yang telah diperiksa oleh BPK tadi diserahkan oleh Pemerintah Pusat kepada DPR dan oleh Pemerintah Daerah kepada DPRD. Penyiapan dan penyusunan laporan keuangan tersebut memerlukan SDM yang menguasai akuntansi pemerintahan.

Pada saat ini kebutuhan tersebut sangat terasa, terutama dalam penerapan akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Pemerintah pusat dan juga daerah perlu secara serius menyusun perencanaan SDM di bidang akuntansi pemerintahan, termasuk di dalamnya memberikan sistem insentif dan remunerasi yang memadai untuk mencegah timbulnya praktik KKN oleh SDM yang terkait dengan akuntansi pemerintahan, di samping itu peran dari perguruan tinggi dan organisasi profesi tidak kalah pentingnya untuk memenuhi kebutuhan akan SDM yang kompeten di bidang akuntansi pemerintahan. (Solehudi, 2012).

## **5. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode

sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang jelas (Fauzia, 2014).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Entitas pelaporan adalah unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyajikan laporan pertanggungjawaban, berupa laporan keuangan yang bertujuan umum, yang terdiri dari:

1. Pemerintah pusat;
2. Pemerintah daerah;
3. Masing-masing kementerian negara atau lembaga di lingkungan pemerintah pusat;
4. Satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah atau organisasi lainnya, jika menurut peraturan perundang-undangan satuan organisasi dimaksud wajib menyajikan laporan keuangan.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa:

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para

pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Mahmudi (2011:276) menyatakan tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

### **c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Akuntansi keuangan perlu berupaya untuk membentuk dirinya agar lebih bermanfaat dan berdaya guna, agar dapat memenuhi keinginan dari para pemakai laporan keuangan. Kriteria persyaratan laporan keuangan dianggap dapat memenuhi keinginan tersebut, yaitu keinginan para pemakai laporan keuangan (Harahap, 2008).

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai berikut:

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Penjelasan mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah daerah menurut PP No. 71 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

a. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan, apabila informasi yang tertera didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dan membantu pengguna laporan keuangan tersebut untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu ataupun masa kini, serta memprediksi masa depan dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Ciri-ciri dari informasi yang relevan adalah:

1. Memiliki umpan balik (feedback value)

Informasi dari laporan keuangan tersebut memungkinkan pengguna untuk mengoreksi atau menegaskan ekspektasi para pengguna laporan keuangan di masa lalu.

a. Memiliki manfaat prediktif (predictive value)

Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan, dapat membantu untuk memprediksi masa yang akan datang, berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian di masa kini.

b. Tepat waktu

Informasi pada laporan keuangan disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

c. Lengkap

Informasi disajikan dalam laporan keuangan, disajikan selengkap lengkapnya yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

2. Andal

Informasi didalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta yang terjadi secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang dihasilkan oleh suatu laporan keuangan mungkin relevan, tetapi apabila penyajiannya tidak dapat diandalkan maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki kualitas yang baik, atau dalam arti lainya informasi yang tertera dalam laporan keuangan tersebut menyesatkan.

Karakteristik dari informasi yang andal adalah:

a. Penyajian yang jujur

Informasi digambarkan dengan jujur, transaksi serta peristiwainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat diverifikasi

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, harus menghasilkan kesimpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netral

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya (perbandingan internal) atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas pelaporan lain (perbandingan eksternal).

4. Dapat dipahami

Informasi yang tertera dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas

pelaporan, serta adanya kemauan guna mempelajari informasi yang dimaksud.

#### d. Komponen Laporan Keuangan Menurut PP No.71 Tahun 2010

Komponen laporan keuangan menurut PP No.71 Tahun 2010 memiliki perbedaan dengan PP No.24 Tahun 2005. Berikut ini merupakan perbedaan antara PP No. 24 Tahun 2005 dan PP No.71 Tahun 2010:

Tabel 2.1

Perbedaan Komponen Laporan Keuangan Menurut PP No.24/2005 dengan PP No.71/2010

| PP No.24 Tahun 2005             | PP No.71 Tahun 2010                       |
|---------------------------------|---|
| Komponen Laporan Keuangan       | Komponen Laporan Keuangan                 |
| Pokok:                          | Pokok:                                    |
| 1. Neraca                       | A.Laporan Anggaran:                       |
| 2.Laporan Realisasi Anggaran    | 1.Laporan Realisasi Anggaran              |
| 3.Laporan Arus Kas              | 2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih |
| 4.Catatan Atas Laporan Keuangan | 3.Laporan Kinerja Keuangan                |
|                                 | 4.Laporan Perubahan Ekuitas               |
|                                 | B.Laporan Keuangan                        |
|                                 | 1.Neraca                                  |
|                                 | 2.Laporan Operasional                     |

|  |  |
|--|--|
|  | 3.Laporan Arus Kas<br>4.Laporan Perubahan Ekuitas<br>Catatan Atas Laporan Keuangan |
|--|--|

Sumber: PP No.71 Tahun 2010

Berdasarkan Permendagri 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Laporan Keuangan yang dihasilkan dalam SAP Berbasis Akrua adalah Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Ketujuh laporan keuangan tersebut sesuai dengan komponen laporan keuangan menurut PP No. 71 Tahun 2010.

Berikut merupakan penjelasan mengenai komponen Laporan Keuangan Menurut PP No.71 Tahun 2010 yaitu :

1. Laporan Anggaran

- a. Laporan Realisasi Anggaran (LRA). PP No 71.Tahun 2010 menetapkan basis pencatatan yang digunakan adalah akrua, namun dalam penyusunan LRA tetap disajikan dengan menggunakan basis kas.
- b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LSAL). Dalam PSAP Basis Akrua (BA) 01 paragraf 41 dijelaskan bahwa LSAL

lebih menyajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk pos-pos berikut:

- a. Saldo anggaran lebih awal
- b. Penggunaan saldo anggaran lebih
- c. Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran tahun berjalan
- d. Koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya
- e. Lain – lain
- f. Saldo anggaran lebih akhir.

## 2. Laporan Keuangan

- a. Neraca. Neraca merupakan komponen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu.
- b. Laporan Operasional (LO). LO merupakan salah satu laporan yang harus disusun oleh pemerintah daerah setelah dikeluarkan PP No.71 Tahun 2010. Manfaat disusunnya LO ialah tersedianya informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan dan penyajiannya disandingkan dengan periode sebelumnya.
- c. Laporan Arus Kas (LAK). LAK merupakan bagian dari laporan finansial yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris.

d. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE). LPE menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos:

1. Ekuitas awal
2. Surplus/defisit -LO pada periode bersangkutan
3. Koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas
4. Ekuitas akhir

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

PSAP BA 01 tentang penyajian laporan keuangan paragraf 83 menjelaskan bahwa CALK meliputi penjelasan naratif/rincian dari angka yang tertera dalam LRA, LSAL, LO, LPE, neraca, dan LAK. Selain itu, CALK juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan.

CALK mengungkapkan/ menyajikan/ menyediakan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengungkapkan informasi umum mengenai entitas pelaporan dan entitas akuntansi
2. Menyediakan informasi mengenai kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro.
3. Menyediakan ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target.

4. Menyajikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian pentinglainnya
5. Menyajikan rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan
6. Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh PSAP yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan
7. Menyediakan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

### Penelitian Terdahulu

| NO | NAMA PENELITI     | JUDUL PENELITIAN   | METODE PENELITIAN & VARIABEL YANG DIGUNAKAN   | HASIL PENELITIAN   |
|----|-------------------|--|---|--|
| 1. | Christanti (2010) | Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrual Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Biro Keuangan Setda Pemerintah | Metode Analisis Regresi Linear Berganda -Variabel yang digunakan: Akuntansi Berbasis Akrual, Sistem Pengendalian Intern, Kualitas | Akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan |

|    |                  |   |  |  |
|----|------------------|---|--|--|
|    |                  | Provinsi Jawa Barat)  | Laporan Keuangan   |  |
| 2. | Subaweh (2008)   | Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan  | -Metode penelitian kuantitatif dan studi kasus<br>-variabel yang digunakan: standar akuntansi pemerintahan, kualitas laporan keuangan. | menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan   |
| 3. | Widyawati (2015) | Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo             | -Metode Survei Pertanyaan (kuisisioner)<br>-variabel yang digunakan: standar akuntansi pemerintahan, kualitas laporan keuangan.        | menunjukkan bahwa efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo. |
| 4. | Rahmawati (2016) | Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua di Sekretariat DPRD Kabupaten Malang Berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 | -Metode Studi Lapangan<br>-variabel yang digunakan: standar akuntansi pemerintahan, laporan keuangan, basis akrual dan implementasi.   | hasil penelitiannya adanya perbandingan dalam jumlah laporan keuangan yang disajikan dan adanya penambahan pos-pos dalam laporan keuangan berbasis akrual.                         |
| 5. | Ole (2014)       | Analisis Implementasi   | -Metode studi kasus  | hasil penelitiannya implementasi   |

|    |               |   |   |   |
|----|---------------|---|---|---|
|    |               | Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi Kasus Pada Dinas PPKAD Kabupaten Minahasa Tenggara)                                      | -variabel yang digunakan:<br>Sistem Informasi Manajemen Daerah, Kualitas Laporan Keuangan                               | sistem informasi manajemen daerah (simda) berjalan baik terhadap kualitas laporan keuangan SKPD   |
| 6. | Lasoma (2007) | Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dinas pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan asset Daerah Kabupaten Gorontalo Utara | -Metode Kuantitatif -variabel yang digunakan:<br>standar akuntansi pemerintahan, kualitas laporan keuangan              | hasil penelitiannya bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dinas pendapatan dan pengelolaan keuangan dan asset daerah Kabupaten Gorontalo Utara |
| 7. | Dagong (2013) | Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Gorontalo (studi Kasus DPPKAD Kota Gorontalo)   | -Metode Regresi Linear Sederhana -variabel yang digunakan:<br>standar akuntansi pemerintahan, kualitas laporan keuangan | standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan kotaGorontalo  |
| 8. | Widuri (2013) | Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Pada Dinas pendapatan  | -Metode studi kasus -variabel yang digunakan:   | bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Pada Dinas   |

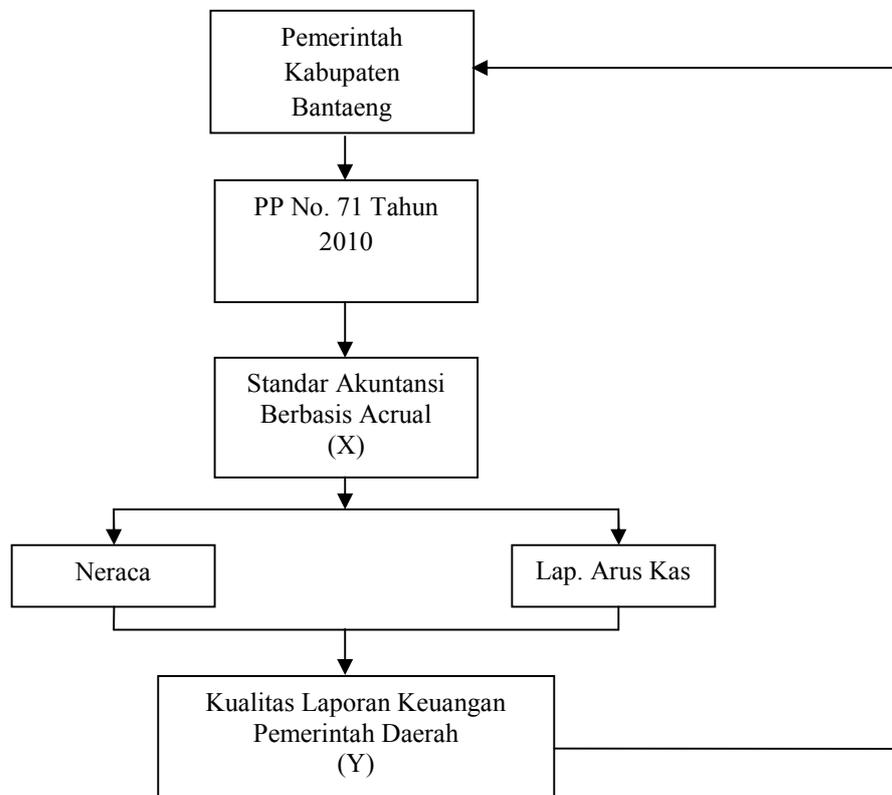
|  |  |   |  |   |
|--|--|---|--|---|
|  |  | dan Pengelolaan Keuangan Asset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Toraja Utara | standar akuntansi pemerintahan, proses penyusunan laporan keuangan | pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Asset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Toraja Utara dapat berjalan dengan baik |
|--|--|---|--|---|

Sumber : Jurnal pada Tahun 2007-2017

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada hasil telaah seperti yang telah diuraikan diatas, yaitu:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara satu atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2011). Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah: di duga bahwa akuntansi berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantaeng di Bantaeng dan waktu penelitian akan dilakukan selama dua bulan yaitu bulan April sampai Mei 2017.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

#### **C. Metode Pengumpulan Data**

Data primer dapat diperoleh dengan metode kualitatif yang berdasarkan pada kuesioner kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Untuk kualitas laporan keuangan

dalam penyusunan akuntansi berbasis akrual, populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PNS SKPD PAKD sebanyak 75 orang selaku pengelola laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiono (2010) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan biaya, waktu dan tenaga sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil seluruh anggota populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah berdasarkan tabel Karacji De morgan sebanyak 95% dari populasi.

## E. Definisi Operasional Variabel

Variable penelitian ini terdiri dari variable bebas yang meliputi akuntansi berbasis akrual (X), dan variable terikat yakni Kualitas laporan keuangan (Y).

### 1. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah akuntansi berbasis akrual (X). Akuntansi berbasis akrual adalah basis akuntansi yang

mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan (Y) yakni merupakan kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

## F. Analisis Data

### 1. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana.

Dalam persamaan regresinya dapat ditunjukkan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$Y = a + bx + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

b1 = Koefisien Regresi/Slop (Standar Akuntansi Pemerintahan)

a = Konstanta

e = Nilai Standar error

## 2. Tehnik Analisis Data

### a. Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki tingkat keandalan (*reliability*) dan tingkat kebenaran/keabsahan (*validity*) yang tinggi.

### b. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apa yang ingin diukur atau alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Validitas laporan keuangan yang telah disiapkan dapat diukur dengan mengkorelasikan skor komponen dalam laporan keuangan. Dalam hal ini, pernyataan yang mempunyai nilai koefisien korelasi terhadap skor total lebih kecil dari nilai kritisnya berarti tidak lolos uji validitas dan harus diperbaiki atau dibuang. Untuk menguji validitas antara masing-masing skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product Momen*. Syarat minimum untuk memenuhi validitas adalah apabila  $r = 0,0$ . (Sugiyono, 2012: 183).

### c. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2012: 268) menyatakan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Untuk uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,6 (Ghozali dalam Irwana, 2010:64).

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel tidak bebas dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) merumuskan hipotesis statistik; (2) menentukan *level of significance* ( ) sebesar 5%; (3) menghitung besarnya thitung dengan menggunakan SPSS; (4) menetapkan kriteria pengujian hipotesis; dan (5) menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Singkat instansi Pemerintah**

Kabupaten Bantaeng adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Terletak dibagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 395,83 km<sup>2</sup> atau 39.583 Ha yang dirinci berdasarkan lahan sawah mencapai 7.253 Ha (18,32%) dan lahan kering mencapai 32.330 Ha. Secara administrasi Kabupaten Bantaeng terdiri atas 8 Kecamatan yang terbagi atas 21 Kelurahan dan 46 Desa. Jumlah penduduk mencapai 190.000-an jiwa. Kabupaten Bantaeng terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian barat dan timur sepanjang 21,5 kilometer yang cukup potensial untuk perkembangan perikanan dan rumput laut.

Bantaeng membangun dari sektor industri menjadi salah satu pilihan untuk dikembangkan di Kabupaten Bantaeng yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pengembangan sektor industri sangat berpeluang dimasa mendatang, namun membutuhkan investor yang sangat kuat. Dengan perkembangan sektor industri, dampaknya sangat positif, sebab disamping meningkatkan pendapatan masyarakat juga menyerap banyak tenaga kerja. Industri-industri yang berkembang antara lain adalah industri pembersih biji kemiri, pembuatan gula merah,

pertenunan godongan, pembuatan perabot rumah tangga dari kayu, anyaman bambu atau daun lontar dan lain-lain.

Pada sektor pariwisata Kabupaten Bantaeng memiliki peninggalan sejarah yang tercatat dalam buku-buku sejarah. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut sangat menarik untuk dikunjungi. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Terbukti direnovasinya berbagai objek wisata alam menjadi tempat menarik, seperti permandian alam Bissappu. Juga dipeliharanya peninggalan-peninggalan sejarah seperti Balla Tujua yang merupakan kebanggaan masyarakat setempat. Kabupaten Bantaeng terus berpacu dengan daerah lainnya dengan mengembangkan penataan kota melalui pembuatan taman, drainase, lampu jalan dan lain-lain

Pemerintah Kabupaten Bantaeng sebagai suatu organisasi telah menyusun dan menetapkan kembali beberapa lembaga/instansi otonomi berdasarkan peraturan daerah, yang berfungsi untuk melaksanakan roda pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

## **B. Visi dan Misi Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantaeng.**

### **1. Visi**

Terwujudnya Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah sebagai institusi yang professional dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah

## **2. Misi**

Adapun VisiDinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerahyaitu :

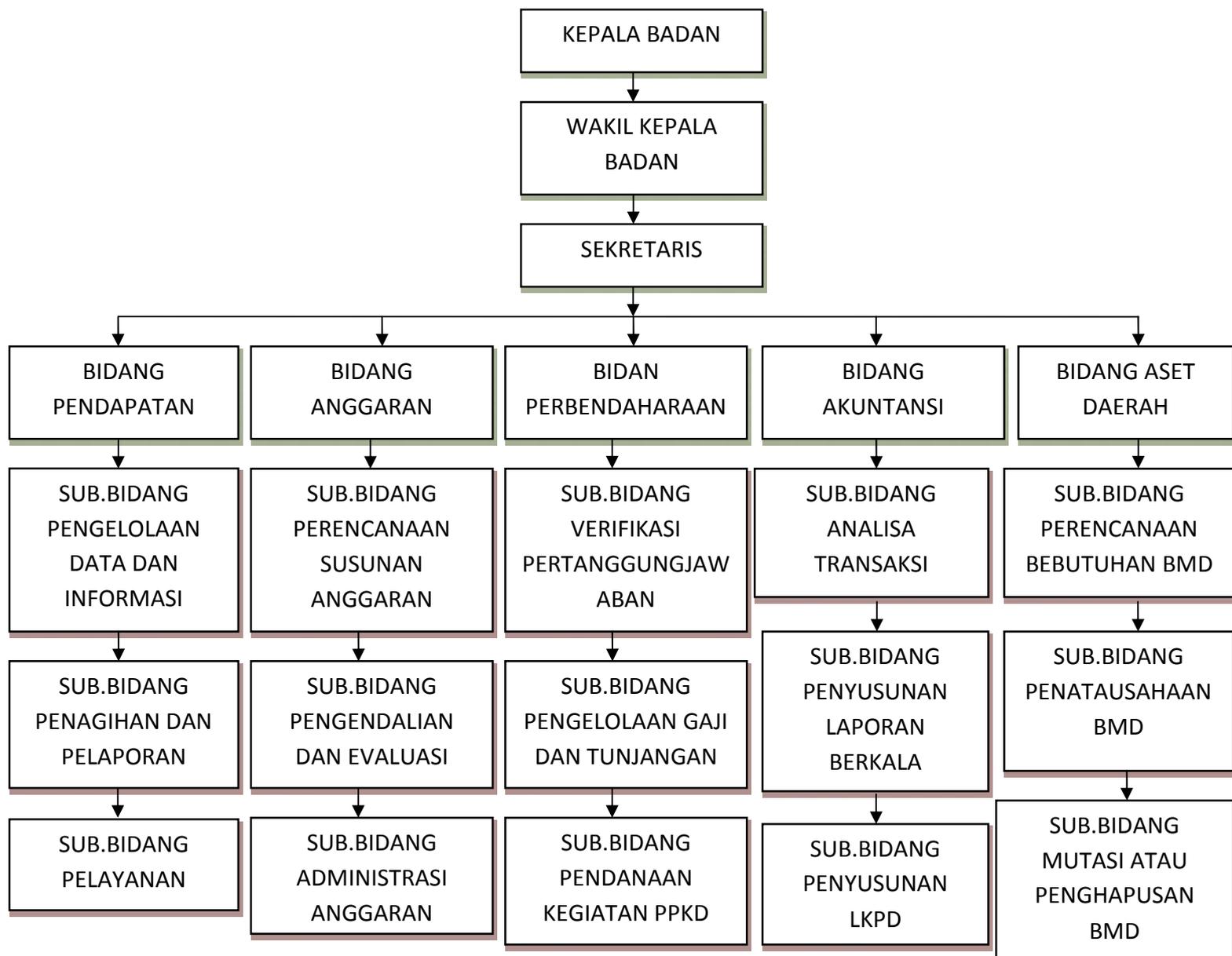
- a. Menyelenggarakan pelayanan pemerintahan di bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pelayanan pemerintahan di bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah yang berkualitas, efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan kemampuan keuangan daerah.

## **3. Tujuan DPPKAD**

- a. Untuk meningkatkan pelayanan pemerintah terhadap bidang pengelolaan keuangan aset daerah.
- b. Untuk mewujudkan penyelenggaraan pelayanan yang berkualitas, efektif dan efisien.
- c. Untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah.

### C. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan Dan Aset  
Daerah Kabupaten Bantaeng



#### **D. Tugas dan Tanggung Jawab**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab, baik kepala badan maupun sebagai pegawai, maka di bawah ini dapat diuraikan masing-masing tugas dan tanggung jawab dari setiap sub bagian yang ada dalam struktur organisasi Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Bantaeng.

##### **i. Kepala Badan**

Dalam melaksanakan fungsi kegiatan, maka kepala badan untuk melaksanakan urusan ketatausahaan badan, penyusunan program kerja tahunan jangka menengah dan jangka panjang, perumusan kebijakan teknis kepegawaian serta evaluasi, pelayanan administrasi kepegawaian, pembinaan pengawasan pengendalian terhadap pengelolaan manajemen kepegawaian di lingkungan pemerintah kabupaten/kota, dan pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan gubernur sesuai bidang tugasnya.

##### **ii. Wakil Kepala Badan**

Dalam melaksanakan fungsi kegiatan, maka wakil kepala badan untuk membantu kepala badan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

##### **iii. Sekretaris**

Dalam melaksanakan fungsi kegiatan, maka sekretaris untuk membantu dan bertanggung jawab kepada kepala badan dalam melaksanakan pengelolaan kesekretariatan badan.

iv. Bidang Pendapatan

Dalam melaksanakan fungsi kegiatan, maka bidang pendapatan bertugas untuk mengelolah pendapatan yang masuk dalam kas daerah. Bertanggung jawab membantukepala dinas dalam melaksanakan pembinaan, perumusan petunjuk teknis dan perumusan kebijakan pendapatan daerah.

v. Bidang Anggaran

Dalam melaksanakan fungsi kegiatan, maka bidang anggaran untuk membantu kepala badan dalam melaksanakan penganggaran daerah dengan mengkoordinasikan,mengendalikan penyusunan program dan kegiatan SKPD sesuai tugas. Bidang anggaran merumuskankebijakan penyusunan dan perubahan APBD.

vi. Bidang Perbendaharaan

Dalam melaksanakan fungsi kegiatan, maka bidang perbendaharaan untuk membantu kepala badan dalam melaksanakan pengelolaan perbendaharaan. Perbendaharaan pengelolaan kas daerah,belanja tidak langsung belanja pegawai,anggaran PPKD dan lain- lain sebagainya.

vii. Bidang Akuntansi

Dalam melaksanakan fungsi kegiatannya, maka bidang akuntansi untuk pengelolaan akuntansi keuangan daerah,pelaporan keuangan daerah, pengelolaan sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan daerah dan pelaksanaan monitoring evaluasi dan

penyusunan pelaporan bidang akuntansi dan teknologi informasi.

viii. Bidang Aset Daerah

Dalam melaksanakan kegiatannya, maka bidang aset daerah dalam melaksanakan dan mengendalikan kegiatan bidang aset yang menjadi tugasnya yaitu perumusan rencana kebutuhan dan pemeliharaan barang milik daerah, melaksanakan koordinasi penatausahaan, penggunaan, penilaian, pemanfaatan, pengamanan tugasnya.

## E. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut:

### 1. Analisis Data

#### a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila korelasi  $(r) > r$ . Nilai  $r$  hitung adalah nilai-nilai yang berada dalam kolom "*corrected item total correlation*". Jika  $r$  hitung  $> r$  kritis, maka butir pertanyaan atau variabel tersebut valid. Untuk menghitungnya, penulis menggunakan bantuan SPSS.

**Table 4.1**  
**Uji Validitas Data**

| <b>Variabel</b>                                    | <b>r-hitung</b> | <b>Nilai p</b> | <b>Hasil</b> |
|--|-----------------|----------------|--------------|
| <b>Penerapan Akuntansi Akruwal Basis</b>           |                 |                |              |
| P1   | 0,641           | 0,000          | Valid        |
| P2   | 0,350           | 0,002          | Valid        |
| P3   | 0,377           | 0,001          | Valid        |
| P4   | 0,534           | 0,000          | Valid        |
| P5   | 0,386           | 0,001          | Valid        |
| P6   | 0,591           | 0,000          | Valid        |
| P7   | 0,543           | 0,000          | Valid        |
| P8   | 0,688           | 0,000          | Valid        |
| P9   | 0,355           | 0,002          | Valid        |
| P10  | 0,656           | 0,000          | Valid        |
| P11  | 0,605           | 0,000          | Valid        |
| P12  | 0,556           | 0,000          | Valid        |
| P13  | 0,669           | 0,000          | Valid        |
| P14  | 0,603           | 0,000          | Valid        |
| <b>Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah</b> |                 |                |              |
| P1   | 0,280           | 0,013          | Valid        |
| P2   | 0,357           | 0,002          | Valid        |
| P3   | 0,467           | 0,000          | Valid        |
| P4   | 0,337           | 0,003          | Valid        |
| P5   | 0,483           | 0,000          | Valid        |
| P6   | 0,484           | 0,000          | Valid        |
| P7   | 0,619           | 0,000          | Valid        |
| P8   | 0,782           | 0,000          | Valid        |
| P9   | 0,495           | 0,000          | Valid        |

Sumber : Data diolah (Lampiran)

Berdasarkan Tabel 5.1 nampak bahwa nilai r-hitung pada semua item pertanyaan dua variabel Efektifitas menunjukkan angka yang lebih besar dari r-kritis, sehingga dapat dinyatakan bahwa

semua item pertanyaan tersebut valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dalam mendapatkan data penelitian, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang. Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yang diaplikasikan dengan program SPSS. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* (r-Alpha) minimal 0,6 maka alat ukur dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.2**  
**Uji Reliabilitas Data**

| <b>Variabel</b>                             | Cronbach's Alpha | Batas reliabilitas | Keterangan |
|---|------------------|--------------------|------------|
| Penerapan Akuntansi Akrua Basis             | 0,734            | 0,6                | Reliabel   |
| Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah | 0,708            | 0,6                | Reliabel   |

Sumber :data diolah (lampiran)

Berdasarkan hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa dua variable, yaitu variabel bebas dan terikat memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan demikian semua item pertanyaan dari variable dinyatakan reliabel.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji regresi linear sederhana

Untuk pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung melalui suatu persamaan.

**Tabel 4.3**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant) | 8.260                       | 1.653      | 0.936                     | 4.996  | 0.000 |
|                           | X          | 0.532                       | 0.026      |                           | 20.816 | 0.000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS , 2017

Dari tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,260 + 0.532X$$

Dalam persamaan regresi diatas, konstanta ( $\beta_0$ ) adalah sebesar 8.260 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan yang mempengaruhi, maka Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bantaeng sebesar 8,260. Dari hasil uji regresi tersebut

maka dapat dikatakan Nilai koefisien Penggunaan Standar Akuntansi Akrual Pemerintahan (X) sebesar 0,532 berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Penggunaan Standar Akuntansi Akrual maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah naik sebesar 0,532.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh Akuntansi Akrual terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah.

**Tabel 4.6**  
**eKoefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b>             |                    |          |                   |
|--|--------------------|----------|-------------------|
| Model  | R                  | R Square | Adjusted R Square |
| 1  | 0.936 <sup>a</sup> | 0.877    | 0.875             |
| a. Predictors: (Constant), X_Akrual          |                    |          |                   |
| b. Dependent Variable:<br>Y_Kualitas_Laporan |                    |          |                   |

Sumber : Output SPSS 20.0, 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R *square* diperoleh sebesar 0,877 yang menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dipengaruhi oleh variabel Efektifitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan sebesar

88%, dan sisanya 12% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dengan melihat nilai koefisien yang tinggi menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang juga tinggi yaitu sebesar 88%.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variable dependen dapat dilihat dari nilai konstanta sebesar 8,260 juga nilai t hitung sebesar (20,816) > dari t table (1,670) maka dapat dikatakan nilai koefisien Penggunaan Standar Akuntansi Akrual Pemerintah (X) sebesar 0,532 berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Jika mengambil nilai tersebut , maka nilai tarif nyata sebesar (5%) > dari nilai Propability Value (0,000). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan penggunaan Standar Akuntansi Akrual maka variable Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah naik sebesar 0,532. Selanjutnya uji parsial yang telah dilakukan antara Penerapan Standar Akuntansi Akrual sebagai Variabel X terhadap kualitas laporan keuangan Sebagai Variabel Y menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4.996 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.936 menunjukkan bahwa

variabel Penerapan Standar Akuntansi AkruaI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.

Sedangkan uji determinasi yang telah diolah terdapat pengaruh positif dengan nilai R square sebesar 0,877 atau setara dengan 88% dan sisanya 12% dipengaruhi oleh variable lain yang belum diteliti variable independen terhadap variable dependen yang tinggi sebesar 88%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika Penerapan Standar Akuntansi AkruaI Semakin baik atau besar, maka semakin berkualitas pula laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah sesuai yang diharapkan memerlukan aturan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dianne Natalia Christanti (2010) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Akuntansi Berbasis AkruaI Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan hasil penelitian dalam analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi berbasis akruaI dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Widyawati (2015) dengan judul Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten sidoarjo. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahmawati (2016) melakukan penelitian dengan judul Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua di Sekretariat DPRD Berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 hasil penelitiannya adanya perbandingan dalam jumlah laporan keuangan yang disajikan dan adanya penambahan pos-pos dalam laporan keuangan berbasis akrual artinya jika SAP telah diterapkan dengan baik, maka akan meningkatkan kualitas LKPD. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Widuri (2013) dengan judul Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (DDPKAD) Kabupaten Toraja Utara dengan hasil penelitian bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Toraja Utara dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lasoma (2007) dengan judul penelitian Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo Utara dengan hasil penelitian bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo Utara.

Dengan melihat nilai koefisien yang tinggi menunjukkan pengaruh Dari hasil penelitian sebelumnya yang tertera diatas menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi AkruaI Pemerintahan memiliki Pengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan dapat dilihat dari uji validitas, uji regresi linear sederhana, uji reabilitas dan koefisien determinasi yang dilakukan penulis.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng sudah baik (berkualitas) dan terdapat pengaruh penerapan Standar Akuntansi Akrual terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng.

Disesuaikan dengan hasil pengolahan data penelitian yang telah diperoleh dari Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Pengelola Aset dan Keuangan Daerah Kabupaten Bantaeng melalui observasi dan penyebaran kuisisioner, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng sudah menggunakan basis akrual.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng, memberikan suatu kebijakan pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) untuk menerapkan Akuntansi Berbasis Akrual pada Laporan Keuangan dan menilai kualitasnya.

2. Bagi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), harus mengawasi jalannya penerapan laporan keuangan disemua Satuan Kerja Pemerintah Daerah pada Kabupaten Banteng.
3. Bagi Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (PPKAD) secara operasional sebaiknya memerhatikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dan mampu untuk menangani pengelolaan dan pelaporan keuangan serta mempunyai pemahaman yang luas mengenai Standar Akuntansi Akrual. Sehubungan dengan SDM yang memadai dan pengetahuan belum dimiliki, sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sehingga Laporan keuangan akan lebih berkualitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Secara akademis , penelitian ini hanya mencakup Standar Akuntansi Akrual dan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti tentang Sumber Daya Manusia, pemahaman Standar Akuntansi Akrual, dan kinerja pegawai. Selain itu, jumlah sampel yang diteliti sebaiknya diperbanyak lagi untuk memperkuat hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhisa Setya Hapsari. 2008. Tinjauan Kebermanfaatan Laporan Keuangan Auditan BPK Melalui:<http://assassinisborn.multiply.com/journal/item>. Diakses 1 September 2015.
- Bahtiar, Arif. Muchlis dan Iskandar. 2008. Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bowo.2009.Melalui:<http://www.ahmadheryawan.com/component/content/article/94-kolom/3363-hasil-audit-bpk.pdf>. Diakses pada 2 September 2015.
- Christanti, Dianne Natalia. 2010. Pengaruh Akuntansi Berbasis AkruaL Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan(Survey Pada Biro Keuangan Setda Pemerintah Provinsi Jawa Barat).Melalui :<http://ejournal.akuntansi.ac.id>.
- Dagong, Stevani I. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Gorontalo (Studi Kasus DPPKAD Kota Gorontalo).Melalui :<http://ejournal.akuntansi.ac.id>.
- Fauzia, Risa Ayu. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.Skripsi,Jurusan Akuntansi, Universitas Widyatama, Bandung. Melalui:<http://repository.widyatam.ac.id>. Diakses pada 2 September 2015.
- Ghozali, Imam. 2010. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lasoma, Vicky Agustiawan. 2007.Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo Utara.Melalui : <http://ejournal.akuntansi.ac.id>.
- Noerdiawan, D. Iswahyudi Sandi Putra, Maulidah Rahmawati. 2009. Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Salemba Empat.

Ole, Halens Ryanlie. 2014. Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi Kasus Pada Dinas PPKAD Kabupaten Minahasa Tenggara). Melalui: [ryanlie.ole@gmail.com](mailto:ryanlie.ole@gmail.com))

Purwita, Erma. 2013. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada BPKAD Kabupaten Kuningan. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Universitas Widyatama, Bandung. Melalui: <http://repository.widyatama.ac.id>. Diakses 2 September 2015.

Rahmawati, Neni. 2016. Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua di Sekretariat DPRD Kabupaten Malang Berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Melalui: [nenirahmawati26@gmail.com](mailto:nenirahmawati26@gmail.com)

Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

\_\_\_\_\_. 2004. Undang-undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

\_\_\_\_\_. 2004. Undang-undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

\_\_\_\_\_. 2004. Undang-undang Otonomi Daerah No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

\_\_\_\_\_. 2005. Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Tentang Akuntansi Berbasis Cash Toward Accrual.

\_\_\_\_\_. 2010. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Tentang Akuntansi Berbasis Akrua.

\_\_\_\_\_. 2013. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrua pada Pemerintah Daerah.

- Sekaran, Uma. 2011. *Research Method for Business*. Alih Bahasa: Kwan MenYon, Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, Ririz. 2013. Analisis Kesiapan Pemerintah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Berbasis AkruaI pada Pemerintah Kabupaten Jember. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Universitas Jember, Jember. Melalui: <http://repository.unej.ac.id>. Diakses pada 18 Agustus 2015.
- Solehudi. 2012. Melalui: <http://milamashuri.wordpress.com/seminar-akuntansi/penerapan-akuntansi-pemerintah-berbasis-akruaI>. Diakses pada 5 September 2015.
- Subaweh. 2008. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Melalui [:http://ejournal.akuntansi.ac.id](http://ejournal.akuntansi.ac.id).
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet.
- Wati Kadek Desiana, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal*, Vol 2 No. 1 Tahun 2014, Jurusan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Melalui [: http://ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id). Diakses 1 September 2015.
- Widuri, Retnaningtyas. 2013. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Toraja Utara. *Tax & Accounting Review*, Vol 4, No 2.
- Widyawati, Dini. 2015. Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi* vol 1: 1-14.



## RIWAYAT HIDUP

SITTI HARTINAH IDRUS. 2018. Lahir di Bantaeng, Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng pada tanggal 10 Mei 1996, merupakan buah kasih sayang sekaligus anak pertama dari buah hati pasangan Ayahanda Idrus, SE., MM dan Ibunda Hj. Sitti Hariani, SE.

Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN No. 5 Lembang Cina. Pada tahun 2001 sampai tahun 2007 masuk ke SMP Negeri 1 Bantaeng dan tamat tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Bantaeng hingga akhirnya tamat tahun 2013. Alhamdulillah pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan barulah mulai terdaftar sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul *“Pengaruh Akuntansi Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng”*.